

# ANALISIS POTENSI STUDI LAPANGAN TARUNA/I STTKD TERHADAP PENINGKATAN LAYANAN KARGO UDARA YIA

<sup>1</sup>Syifa Fauziah

*Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, Indonesia*

## Abstrak

*Sejak dimulainya masa pandemi di awal tahun 2020, dunia seakan dipaksa untuk merubah pola kebiasaan yang ada menjadi new normal behavior. Perubahan tersebut mendesak semua orang untuk digitalisasi dalam beraktivitas, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan logistik. Perubahan ini mendorong pertanyaan apakah terdapat potensi baik bagi STTKD khususnya yang bersinggungan langsung dengan kondisi lapangan, yakni studi lapangan Taruna/i STTKD terhadap peningkatan layanan kargo udara YIA.*

*Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan pengambilan data primer berupa hasil wawancara pihak STTKD dan YIA, serta data sekunder dari berbagai sumber untuk memperkuat pernyataan dari narasumber. Pengolahan data/display data menggunakan konsep pemetaan/ mind map untuk mengetahui arah merambatnya subjek & objek yang terlibat dan analisis SWOT untuk merangkum faktor yang mempengaruhi, demi meminimalisir penutupan potensi yang ada.*

*Hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa potensi studi lapangan kargo udara di YIA terbagi menjadi 3, yakni Visitasi (dari kampus/ mandiri), Penelitian (Skripsi/ TA), Program hibah penelitian kolaborasi dengan dosen, dllsb), serta PKL/ Magang (Penempatan di divisi strategis). Berikut juga faktor – faktor yang mempengaruhi berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang perlu disadari, dikurangi, ditargetkan, dan diwaspadai dari pihak STTKD (kampus dan Taruna/i) & Pengelola/ Operator YIA. Potensi ini dinilai dapat membantu arah kebijakan Kemdikbud untuk upgrade Prodi D3 Ahli Madya menjadi D4 Sarjana Terapan di STTKD. Sebagai salah satu langkah memenuhi SDM yang sesuai Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).*

**Kata kunci:** Kargo Udara, Layanan, Studi lapangan, Taruna/i STTKD, YIA

## Abstract

*Since the start of the pandemic period in early 2020, the world seems to be forced to change the patterns of habits that have new normal habits. This change urges everyone to digitize their activities, including in fulfilling logistics needs. This change encourages whether there is good potential for STTKD, especially those that are in direct contact with field conditions, namely the STTKD Taruna/i field study on improving YIA air cargo services.*

*The qualitative research method was carried out by collecting primary data in the form of interviews with STTKD and YIA, as well as secondary data from various sources to strengthen the statements of the informants. Data processing/data display uses the concept of mapping/mind map to determine the direction of the propagation of the subject & object involved and SWOT to summarize the influencing factors, in order to minimize the closure of existing potential.*

*The results of the study concluded that the potential for air cargo field studies at YIA was divided into 3, namely Visitation (from campus/independent), Research (Thesis/Final Project), collaborative research grant program with lecturers, etc.), and PKL/Internship (Placement in the strategy division). The following are also factors that influence the strengths, weaknesses, opportunities, and threats that need to be realized, reduced, targeted, and wary of from the STTKD (campus and cadets) & YIA Managers/Operators. This potential is considered to be able to help the Ministry of Education and Culture's policy direction to increase the Associate Expert D3 Study Program to an Applied Undergraduate D4 at STTKD. As one of the steps to fulfill human resources in accordance with the Business and Industrial World (DUDI).*

**Keywords:** Air Cargo, Field study, Service, STTKD cadets, YIA

---

<sup>1</sup>Email Address : [Syifa.fauziah@sttkd.ac.id](mailto:Syifa.fauziah@sttkd.ac.id)

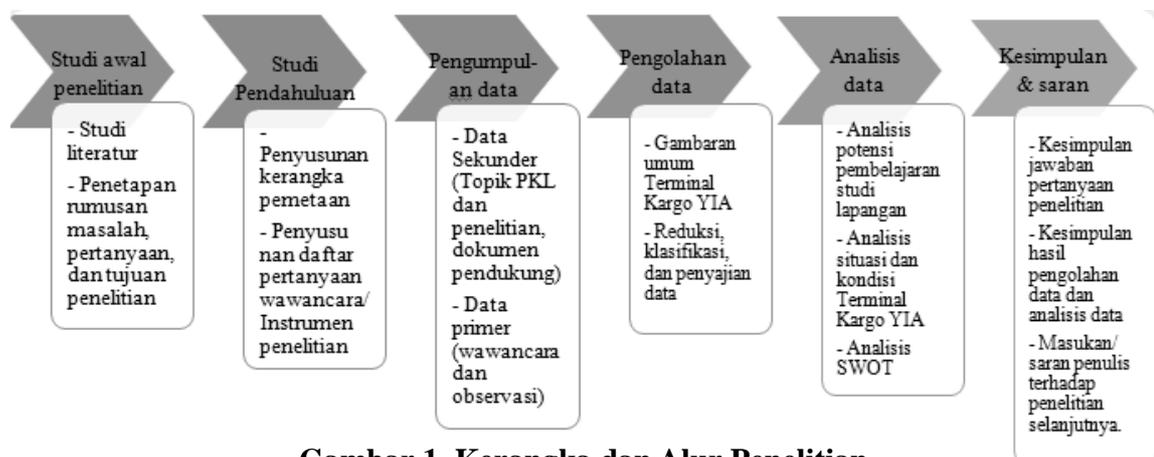
Received 10 November 2021, Available Online 1 Desember 2021

## Pendahuluan

Sehubungan dengan ditetapkannya Sislogas (Sistem Logistik Nasional) pada Perpres No.26 Tahun 2012 tentang Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional, pemerintah hingga saat ini secara bertahap membangun berbagai infrastruktur semata-mata untuk mendukung terwujudnya Sislognas tersebut. Salah satunya dengan pembangunan Simpul Transportasi Udara di DIY, yaitu Yogyakarta International Airport (YIA). Sislognas juga dipersiapkan untuk menghadapi persaingan ekonomi dagang global, mulai dari MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), Industri 4.0, hingga hal tak terduga seperti ketahanan sandang dan pangan pada masa Pandemi Covid-19. Hal ini dirangkum oleh Supply Chain Indonesia (2020), bahwa jumlah barang pada keberangkatan di Bandar Udara Indonesia tahun 2014 – 2018 cenderung meningkat, namun terjadi ketimpangan dimuatnya barang domestik dan internasional yang hanya berpusat di Bandar Udara Soekarno Hatta. Hal ini dianggap sebagai masalah dalam penekanan biaya distribusi dan pemerataan pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Supply Chain Indonesia 2020)

Hadirnya YIA sebagai simpul transportasi (hub) udara bertaraf internasional, tentunya membutuhkan layanan yang setingkat baik dari sarana dan prasarana serta SDM yang memadai. Khususnya dalam lingkup kargo udara, dimana YIA juga dilengkapi *Cargo Village* yang dibangun untuk mempercepat integrasi distribusi barang langsung dari EMPU (Ekspedisi Muatan Pesawat Udara). (Susanto 2020) Keterbaruan tersebut memberikan peluang yang besar terhadap dunia pendidikan kedirgantaraan untuk menjadikan YIA sebagai salah satu pusat studi lapangan untuk meningkatkan Soft Skill Taruna/i di dunia kerja kedirgantaraan nantinya. Studi lapangan yang dapat dilakukan mulai dari Visitasi dari Taruna/i baru, Magang/ Praktek Kerja Lapangan (PKL), hingga Penelitian.

Saat ini Bidang Kerjasama dan Unit PKL STTKD sudah membangun relasi yang baik untuk mewadahi Taruna/i dalam melaksanakan studi lapangan di YIA. Namun sering kali dibatasi jumlah dan penempatannya, hingga penolakan penerimaan magang sementara akibat Pandemi Covid-19. Hal ini menjadi masalah dan memunculkan pertanyaan besar bagi STTKD untuk memberikan keyakinan lebih kepada pihak YIA, agar dapat menjalin kerjasama yang berkelanjutan hingga mencakup lingkup Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan motivasi tersebut, jurnal ini berfokus untuk mengetahui potensi baik dari segi peluang dan tantangan studi lapangan di Terminal Kargo Udara YIA. Dengan metode penelitian kualitatif *purposive snowballing* di setiap data primer (Wawancara pihak terkait dari STTKD dan YIA) dan sekunder (Dokumen pendukung terkait dari STTKD, YIA, dan Pemerintah). Kemudian proses pengolahan data (reduksi, klasifikasi, display data), Analisis pemetaan dan Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*). Didapatkan *mind map* dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan setiap potensi studi lapangan dari alur penelitian berikut.



Gambar 1. Kerangka dan Alur Penelitian

## Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### Studi lapangan

Salah satu model pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik adalah model Studi lapangan. Studi lapangan adalah suatu model pembelajaran dengan kegiatan berupa kunjungan ke suatu tempat di luar kelas yang dilaksanakan sebagai bagian dari seluruh kegiatan akademis, terutama dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. (Abdul, Parmin, and Purwantoyo 2013)

Pembelajaran melalui pengalaman langsung di luar kelas (*outdoor study*) dapat dilaksanakan melalui kegiatan observasi lapangan. Observasi lapangan memiliki beberapa kelebihan, yaitu: “(1) Peserta didik belajar dengan baik ketika terlibat langsung dalam suatu pengalaman; (2) pengetahuan yang diperoleh akan lebih bermakna karena ditemukan sendiri; dan (3) kemauan untuk belajar menjadi lebih tinggi ketika peserta dapat bebas dan aktif selama pembelajaran”. ((Johnson, 1990) Larasati 2017)

Berdasarkan pernyataan tersebut, Taruna/i juga memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan studi lapangan, seperti visitasi, magang/ PKL dan Penelitian.

### Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*)

Penelitian pengembangan pada umumnya dilakukan dalam dunia industri untuk mengembangkan suatu produk. Dalam dunia industri, tujuan pengembangan merupakan strategi produsen untuk kesempurnaan dan menghindari kejenuhan konsumen seperti diungkap dalam Hukum Gossen dua. Penelitian pengembangan dilakukan berdasarkan model pengembangan berbasis industri, tetapi implementasi selanjutnya dalam dunia pendidikan juga sangat diperlukan adanya penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan pada umumnya dilakukan dimana hasil temuan-temuannya akan digunakan untuk mendesain produk dan prosedur. Selanjutnya hasil penelitian dan pengembangan secara sistematis dilakukan uji lapangan, dievaluasi, disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu. Penelitian pengembangan diawali dengan studi pendahuluan (*preliminary research*), diikuti aktivitas pengembangan (*development*), dan dimantapkan melalui studi evaluasi atau uji efektivitas. (Hermanto et al. 2016)

### Layanan kargo udara

Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 pada Pasal 1 angka 13 menyebutkan Angkutan udara adalah setiap kegiatan dengan menggunakan pesawat udara untuk mengangkut penumpang, kargo, dan/ atau pos untuk satu perjalanan atau lebih dari satu bandar udara ke bandar udara yang lain atau beberapa bandar udara. Pada dasarnya yang diangkut dengan angkutan udara adalah dominan untuk penumpang, di samping itu juga yang diangkut barang-barang yang bersifat segar, relatif ringan, dan bernilai tinggi (*goods, merchandise, dan kargo*). (PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA 2009)

Berdasarkan kajian Mugihono (2019), sistem informasi kargo ekspor dan impor di bandar udara (NSW-Airportnet) dilakukan oleh komite penanganan kegiatan sistem layanan informasi arus barang ekspor dan impor di bawah Kantor Otoritas Bandar Udara. National Single Window (NSW) merupakan salah satu bentuk sistem perdagangan untuk memperbaiki dan mempersingkat waktu pengurusan prosedur ekspor-impor. ASW merupakan sebuah integrasi dari sepuluh NSW negara-negara ASEAN yang diharapkan akan bisa mengurangi waktu dan biaya-biaya transaksi (*transaction time and costs*) sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing. Selain itu ASW bertujuan untuk meningkatkan kinerja penanganan lalu lintas barang diantara negara anggota ASEAN, yang bertujuan dan mendorong percepatan dari proses *custom clearance* dan *cargo release*. *Indonesia National Single Window* (INSW) adalah sistem nasional Indonesia yang memungkinkan dilakukannya suatu penyampaian data dan informasi secara tunggal, pemrosesan data dan informasi secara tunggal dan sinkron, pembuatan keputusan secara tunggal untuk

pemberian izin kepabeanan dan pengeluaran barang. (Mugihono 2019)

Berdasarkan pemberitaan dari laman PT Angkasa Pura 1, kolaborasi dengan *stakeholder* di sektor logistik bertujuan untuk turut mengakselerasi penerapan ekosistem logistik nasional atau *national logistic ecosystem* yang diinisiasi Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan pada 2020 lalu. Kolaborasi lebih baik dibanding kompetisi, yang diharapkan dapat mendukung implementasi *National Logistic Ecosystem* (NLE) sehingga biaya logistik di Indonesia semakin kompetitif dan Indonesia dapat masuk 30 besar dunia dan 3 besar di ASEAN terkait *logistic performance index* pada 2024. Oleh sebab itu, dalam mengkaji peningkatan layanan kargo udara tidak terlepas dari semua lini dalam ekosistem logistik. (Angkasa Pura 1 2021)

### **Angkasa Pura Logistik (APLOG)**

PT Angkasa Pura Logistik (APLOG) adalah merupakan salah satu perusahaan rantai pasok di jaringan angkutan udara, laut dan darat secara global untuk mengakomodir seluruh kegiatan angkutan barang di Indonesia. Pelayanan terintegrasi antar moda angkutan darat, laut dan udara serta ditunjang dengan sertifikasi Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) guna menjalankan proses *customs* yang diimbangi dengan kemampuan *Cargo Handling* yang handal untuk memastikan keamanan dan keselamatan barang kargo customer.

Dengan layanan yang telah terintegrasi, PT Angkasa Pura Logistik (APLOG) dapat mengurus pengiriman barang lewat kereta api, truk, kapal laut ataupun pesawat. Semua moda transportasi tersebut dikombinasikan dengan layanan tambahan seperti Operator Terminal Kargo, Pergudangan, *Customs Process* dan Logistik dalam menangani pengelolaan *warehousing*, *cargo handling* serta *X-ray*. Layanan APLOG terdiri dari: *Regulated Agent* (RA), *Total Baggage Solution* (TBS), Logistik Kontrak (Pergudangan dan Distribusi), Pengiriman Multimoda, Terminal Kargo Operator, dan Pesawat Kargo. (Angkasa Pura Logistik 2021)

### **Gapura Angkasa**

Gapura Angkasa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha jasa *ground handling* dan kegiatan usaha lainnya untuk memenuhi kebutuhan layanan profesional dan tuntutan hasil kerja yang optimal tanpa mengabaikan unsur keamanan, keselamatan, kehandalan dan ketepatan waktu dalam operasional bandar udara.

Dalam pelayanan kargo udara di bandar udara, Gapura Angkasa biasanya melayani Operasional Pergudangan selama 24 jam/7hari. Pelayanan dimulai dari penerimaan (*acceptance*) hingga pengiriman (*delivery*) baik untuk kargo yang masuk atau yang akan dikirim sesuai peraturan *International Civil Aviation Organization* (ICAO) dan *International Air Transport Association* (IATA). Seperti mengintegrasikan kawasan pergudangan berikat, area penerimaan barang berbahaya dengan fasilitas penyimpanan yang didesain secara khusus.

Keunggulan Gudang Gapura yakni, Kemudahan Komunikasi & Koordinasi 24/7, selaras dengan peraturan negara dan airlines, ISAGO, RA-3 Bersertifikat dari EU Regulation 185/2010, X-ray Dual View untuk Ekspor Kargo, Staf terlatih dan diaudit secara periodik, serta Fasilitas operasional yang lengkap seperti Monitoring CCTV, Penanganan *Rush Handling*, *Cold Storage*, *Strong Room*, 2 (dua) *DG Rooms*, *AVI Room* (Ruang Hewan Hidup), Penanganan muatan khusus, *X-Ray Dual View*, Asuransi Kargo (*Export-Import*).

Pelayanan kargo dan pergudangan oleh Gapura Angkasa ditangani oleh staf profesional berlisensi secara efektif, efisien, tepat, terkomputerisasi untuk mengolah dokumen serta barang kiriman domestik, impor, dan ekspor secara langsung. Demi memenuhi permintaan dari maskapai, penerima barang (*consignee*) dan pengirim (*shipper*).

Untuk mewujudkan semua layanan tersebut, sejak tahun 2018 Gapura Angkasa memberikan

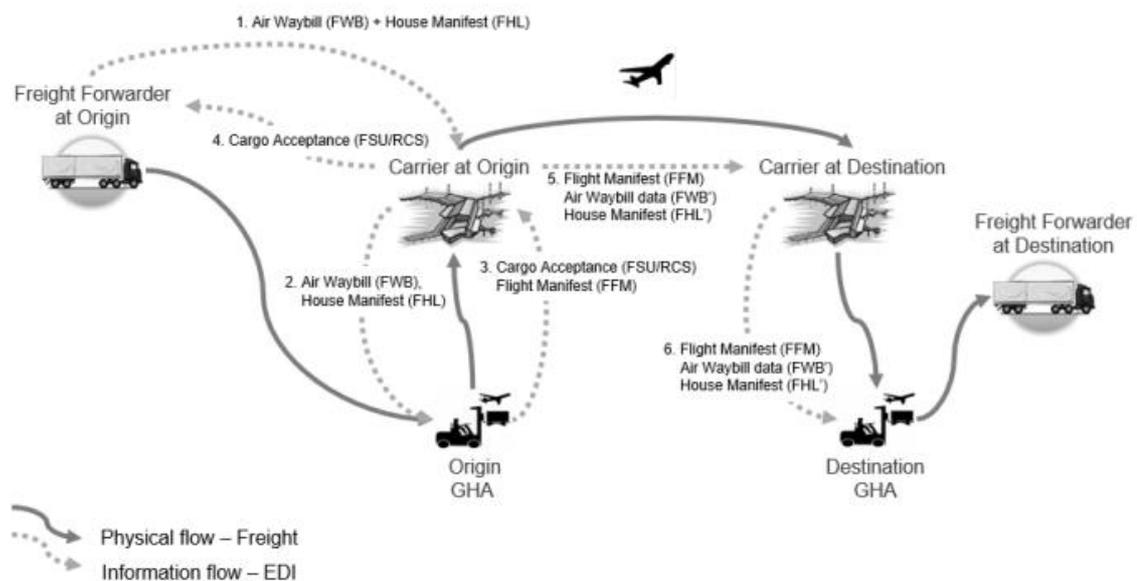
layanan khusus logistik udara bernama GPL (*Gapura Pragata Logistics*). Dimana GPL menyediakan berbagai macam layanan, seperti : *Baggage Delivery, Baggage as Cargo*, Penjualan *Airwaybill / SMU, Trucking/ Land Freight, Special Cargo Handling* (Penanganan *Dangerous Goods* dan Pengiriman Khusus), *Packing, Cargo Handling (Door To Door, Port To Door, Port to Port), Multimoda Freight (Air, Sea, Land), Mover / Jasa Pindahan*, dan *Cargo Service Center (CSC) Agent GA, QJ, SJ, IN.*(Gapura Angkasa n.d.)

### Ekspedisi Muatan Pesawat Udara (EMPU)

Berdasarkan kajian literatur Gusmali (2020), EMPU (Ekspedisi muatan pesawat udara) adalah sebuah usaha yang mengurus dokumen dan pekerjaan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengiriman muatan yang dibawa melalui jalur udara menggunakan pesawat udara untuk diberikan kepada atau diterima dari perusahaan penerbangan untuk kemudian diberikan kepada si pemilik barang baik di dalam ataupun di luar negeri. Sedangkan perusahaan ekspedisi muatan pesawat udara itu sendiri artinya adalah perusahaan yang melayani di bidang jasa ekspedisi muatan pesawat udara.

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 89 Tahun 1990 Ekspedisi Muatan Pesawat Udara adalah usaha pengurusan dokumen-dokumen dan pekerjaan-pekerjaan yang menyangkut penerimaan dan penyerahan muatan yang diangkut melalui udara untuk diserahkan kepada dan/ atau diterima dari perusahaan penerbangan untuk keperluan pemilik barang baik dalam maupun luar negeri, sedangkan perusahaan ekspedisi muatan pesawat udara adalah perusahaan yang kegiatannya khusus memberikan pelayanan di bidang jasa ekspedisi muatan pesawat udara.

EMPU (Ekspedisi muatan pesawat udara) berfungsi untuk mengurus dokumen dan pekerjaan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengiriman muatan yang dibawa melalui jalur udara menggunakan pesawat udara untuk diberikan kepada atau diterima dari perusahaan penerbangan untuk kemudian diberikan kepada si pemilik barang baik di dalam ataupun di luar negeri. Ekspedisi muatan pesawat udara dapat dilakukan oleh badan hukum di Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas (PT), oleh koperasi yang didirikan khusus untuk bidang ekspedisi muatan pesawat udara dan memiliki nomor pokok wajib pajak (NPWP), dan juga oleh badan usaha milik Negara (BUMN).(Gusmali A.S. 2014)



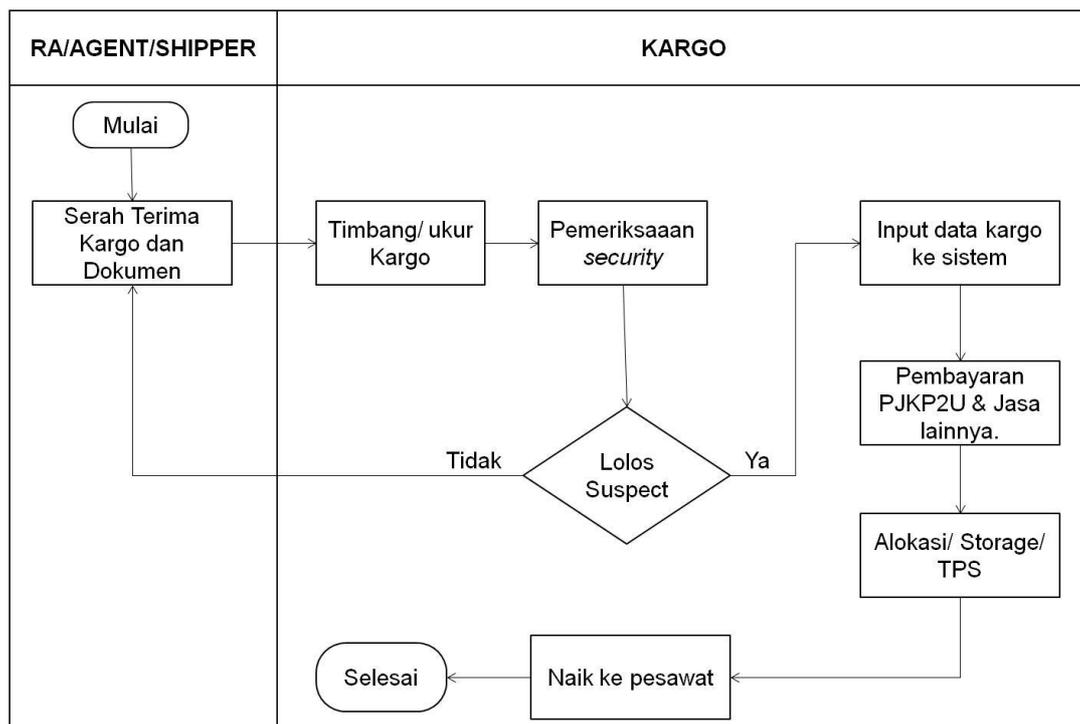
**Gambar 2. Arus Barang dan Arus Informasi pada Proses Usaha EMPU**  
(Sumber: Gusmali, 2020)

## Hasil dan Pembahasan

### Layanan Kargo Udara YIA

Bandar Udara Internasional Yogyakarta memiliki Terminal Kargo/ Lini 1 dan Gedung Ekspedisi Muatan Pesawat Udara (EMPU)/ Lini 2 yang terletak di sebelah barat terminal penumpang. Lini 1 (Terminal Kargo) merupakan kawasan yang dikelola oleh Angkasa Pura 1 dan dioperasikan oleh beberapa badan usaha angkutan udara seperti perusahaan ground handling PT. Gapura Angkasa dan PT. CAS (JAS) sebagai tempat proses pengiriman dari EMPU, seperti pemisahan muatan Special cargo dan DG, pemeriksaan oleh Regulated Agent, dlsb. Sedangkan Lini 2 (Area EMPU) yang dikelola oleh beberapa perusahaan maskapai/ kargo, merupakan tempat penerimaan/ pengambilan kargo dari pengirim/ penerima. Seperti PT Angkasa pura Logistik, PT Dea Abadi Cargo, PT Dharma Bandar Mandala, PT Dian Mega Kurnia, PT Suryagita Nusaraya, PT Jangkau Ekspres Transporindo, PT Perkara Mandiri Abadi, PT Lunar Global Ekspresindo, dan PT Putra Sukses Mulia. Selain berlokasi di YIA, mitra EMPU lain dari perusahaan maskapai juga menyebar di beberapa titik wilayah DIY, seperti Citilink Cargo dan Lion Parcel.

*Cargo village* merupakan target konsep logistik udara di YIA untuk mewujudkan *one stop service*. Konsep *Cargo Village* yang sampai saat ini terus diupayakan dalam mewujudkan suatu kawasan khusus layanan kargo udara terintegrasi dengan rangkaian aktivitas logistik, mulai dari proses serah terima barang di EMPU hingga barang diantar langsung ke apron menuju pesawat udara oleh pihak *ground handling*.



**Gambar 3. Pelayanan Jasa Kargo Dan Pos Pesawat Udara (PJKP2U)**

(Sumber : Standar Pelayanan Publik YIA, 2020)

Berdasarkan SPP (Standar Pelayanan Publik) YIA tersebut, pihak lain yang juga wajib terlibat dalam pelayanan jasa kargo udara adalah Pos Indonesia, *Regulated Agent* (RA), Kantor Otoritas Bandar Udara Wil.III, Bea Cukai, serta Karantina Pertanian dan ikan.(Angkasa Pura 1 2020) Namun dengan keterbatasan yang ada, tidak semua pihak yang terlibat tersebut dapat disatukan dalam satu kawasan terminal kargo YIA. Contohnya RA YIA yakni PT. Buana Citradjaya Dirgantara yang berlokasi sekitar 1 km dari Terminal kargo YIA, EMPU milik perusahaan maskapai yang lebih

memilih menerima kargo pelanggan di wilayah perkotaan Yogyakarta, dan pihak lainnya yang memiliki otoritas usaha sendiri. Sehingga dengan keterbatasan tiap perusahaan/ instansi tersebut membuat konsep *Cargo Village* yang diusung masih membutuhkan waktu untuk kerjasama dan kolaborasi pengelolaannya.

Untuk itu pihak Angkasa Pura 1 cabang YIA dalam SPP nya memberikan kesempatan seluas-luasnya pada penyelenggara layanan jasa kargo dan pos baik dari BUMN maupun swasta, untuk bekerjasama dan berkolaborasi. Demi meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan kargo udara.

### Potensi Studi Lapangan dalam Peningkatan Kargo Udara YIA

#### Visitasi

Kegiatan kunjungan ini biasanya dilakukan oleh Taruna/i dengan berbagai tujuan, yakni visitasi sebagai pengenalan awal Taruna/i baru, dan observasi singkat untuk tugas matakuliah terkait. Kebutuhan visitasi tersebut tidak lepas dari kurikulum pembelajaran di STTKD, yakni kurikulum Program Studi D-IV Manajemen Transportasi Udara Konsentrasi Air Logistic Management, D-III Manajemen Transportasi Konsentrasi Logistic Operasional, dan D-I Ground Handling. Berikut matakuliah tiap prodi yang berhubungan dengan kargo udara.

**Tabel 1. Mata kuliah Air Logistic Management D-IV Manajemen Transportasi Udara**

No.	Nama Mata Kuliah	Semester	Jumlah SKS	
			Teori	Praktik
1	Custom	3	2	
2	Manajemen Logistik	3	2	
3	Multimoda and Freight Forwarding	4	2	
4	Imigrasi dan Karantina	4	2	
6	Air Logistic Management	7		2
7	Export and Import	7	2	
8	Cargo Security Awareness	7	2	
9	Production and Packaging	7		2
10	Cargo Supply Chain and Transport	7	2	
11	Air Cargo Advanced Marketing	7		2
12	Cargo Knowledge	7	2	
13	Customer Relationship Management	7		2
	Jumlah		10	10

**Sumber :** Kurikulum D-IV Manajemen Transportasi Udara 2020-2024

**Tabel 2 Mata kuliah Konsentrasi Logistic Operational D-III Manajemen Transportasi**

No.	Nama Mata Kuliah	Semester	Jumlah SKS	
			Teori	Praktik
1	Manajemen Transportasi Barang	3		3
2	Kepabeanan	3	2	
3	Bisnis Jasa Logistik	3	2	
4	Sistem Informasi Logistik	3		2
5	Praktek Penanganan Cargo	3		2
6	Manajemen Logistik	3		2
7	Manajemen Rantai Pasok	4		2
8	Multimoda & Freight Forwarding	4		2

No.	Nama Mata Kuliah	Semester	Jumlah SKS	
			Teori	Praktik
9	Karantina	4	2	
10	Manajemen Mutu	5	2	
11	Ekspor dan Impor	5		3
12	Manajemen Barang Berbahaya	5		2
13	Manajemen Distribusi	5		2
14	Manajemen Fleet	5		3
15	Logistik Peralatan Industri	5		2
16	Praktek <i>Dangerous Goods</i>	5		2
17	Praktek K3	5		2
	Jumlah		8	29

**Sumber :** Kurikulum D-III Manajemen Transportasi 2020

**Tabel 3 Mata kuliah D-I Ground Handling**

No.	Nama Mata Kuliah	Semester	Jumlah SKS	
			Teori	Praktik
1	Weight and Balance	2	2	
2	Cargo Handling	2	1	
3	Documentation in Flight	2		1
	Jumlah		3	1

**Sumber :** Kurikulum D-I *Ground Handling*, 2018

Berdasarkan kurikulum tersebut, terlihat potensi visitasi lapangan dalam pengenalan awal taruna/i baru diterapkan sebagai gambaran umum matakuliah dengan SKS teori. Visitasi juga harapannya bisa dilaksanakan sebelum perkuliahan teori dimulai, agar interest Taruna/i setelah melihat fisik dilapangan muncul, dan akhirnya teori yang diajarkan dosen juga bisa cepat *nangkap*. Sedangkan mata kuliah dengan SKS praktik bisa diterapkan untuk observasi singkat tugas matakuliah terkait, baik melalui kampus maupun secara mandiri untuk tugas kelompok. Pengajuan Visitasi/ Observasi singkat ini cukup menggunakan surat permohonan dari kampus ke APLOG. Dengan tambahan rincian kegiatan dan lokasi yang ditargetkan di Bandara Udara/ Perusahaan. Sedangkan untuk visitasi dan observasi yang mendalam diharuskan memiliki skema kegiatan yang jelas dan mengalir, demi melihat seluruh proses operasional yang ditargetkan dalam waktu singkat. Skema kegiatan dapat dirembukkan oleh prodi dan dosen terkait, untuk mendapatkan luaran berupa proposal sebagai bekal pengajuan visitasi/ observasi ke suatu Bandar Udara/ Perusahaan.

Selain pengajuan visitasi singkat atau sekali jalan, dengan bantuan surat permohonan dan proposal kegiatan yang dibuat berkonsep serta berkelanjutan, visitasi dapat dijadikan bagian dari MoU kerjasama STTKD dengan pihak Bandar Udara YIA/ perusahaan lainnya. Hal ini di sampaikan oleh Teguh Ka. Humas tahun 2021 untuk memotivasi prodi dan dosen demi terwujudnya kemudahan negosiasi secara berkelanjutan dengan pihak bandar udara/ perusahaan. Selain itu, disarankan juga untuk bermitra atau berkolaborasi dengan Jurusan Logistik Udara dari kampus lain, seperti Prodi D-I Distribusi dan pengiriman dan D-III Perdagangan Internasional Wilayah Asean dan RRT dari Politeknik APP Jakarta, serta Fakultas Sistem dan Teknik Transportasi dan logistik ITL Trisakti. Karena potensinya sangat besar melibatkan angkutan berbagai jenis muatan untuk pengembangan bisnis. Dimana pengiriman tidak hanya berlaku untuk domestik, tetapi juga internasional yakni ekspor impor yang harus mematuhi pedoman IATA (*International Air Transport Asosiation*).

Namun selama ini dalam pelaksanaannya menurut Kaprodi D4 MTU, pengajuan visitasi, seringkali

terbentur dengan izin masuk dan jumlah Taruna/i yang banyak. Hal ini membuat jadwal dan metode pelaksanaan dilapangan menjadi lebih rumit dan akhirnya pihak instansi/ perusahaan merasa dibebani. Oleh sebab itu, perlu dibuat proposal kegiatan yang jelas, terorganisir, dan *conditional*. Demi mendapatkan *win win solution* kedua belah pihak.

## Penelitian

Penelitian dengan topik kargo udara tidak terlepas dari studi lapangan ke terminal kargo bandar udara. Tidak hanya melakukan observasi tetapi juga pengambilan data secara berkala hingga pengumpulan dokumen perusahaan, seperti SOP, data analisis tahunan, dan lain sebagainya yang tidak dipublish atau bersifat rahasia. Oleh karena itu diperlukan observasi, pemetaan, dan langkah – langkah strategis untuk meyakinkan pihak YIA dalam mendapatkannya.

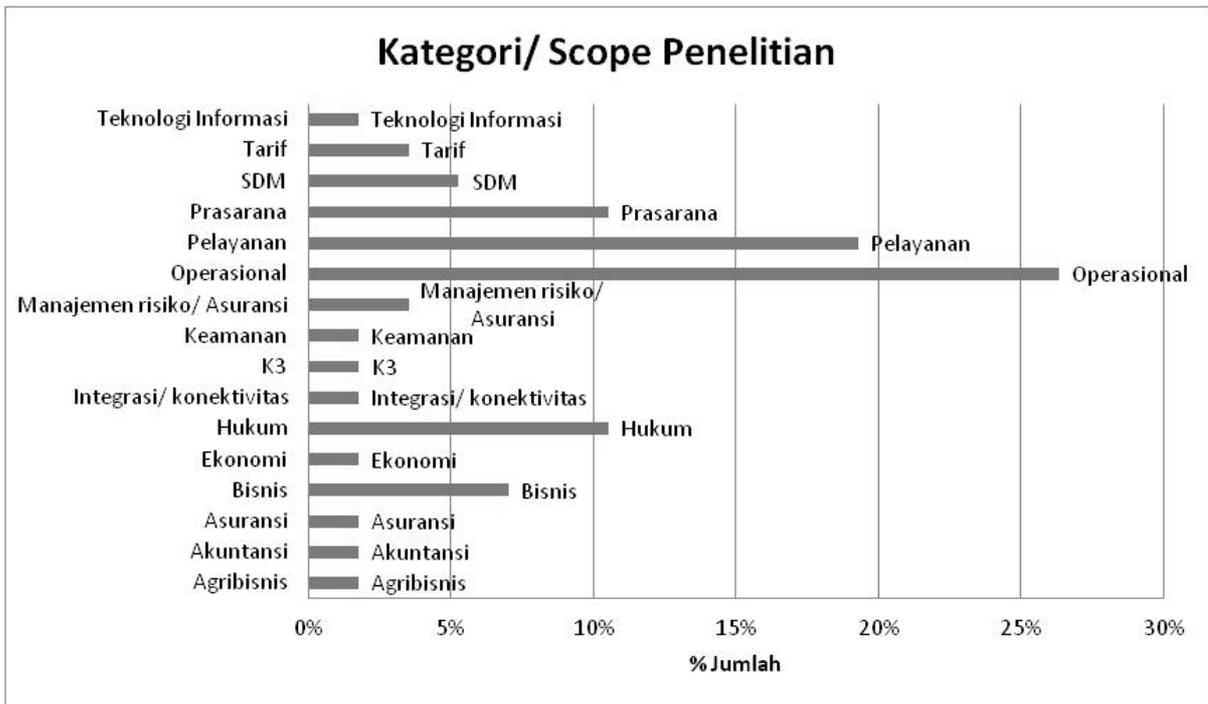
Observasi awal dilakukan dengan cara studi pustaka berupa Peraturan atau Rencana Strategis pemerintah terhadap peningkatan layanan Kargo Udara. UU dan peraturan pemerintah tersebut diharapkan nantinya dapat menjadi dasar, sumber literatur, dan pendorong isu dalam penelitian tentang peningkatan layanan kargo udara. Didapat UU No.1 Tahun 2009 tentang penerbangan, sebagai dasar definisi, jenis layanan, pihak terkait, tarif, tanggung jawab, hingga kedudukan hukum pengelolaan kargo udara. Sedangkan Cetak Biru Sistem Logistik Nasional 2012 yang berfokus pada Pengadaan Hub Kargo Udara, integrasi kargo udara, Peningkatan kapasitas dan fasilitas di beberapa titik bandar udara lama ataupun baru di Indonesia. Selain Cetak Biru Sistem Logistik Nasional Tahun 2012, terdapat beberapa Peraturan Pemerintah/ Rencana Strategis khusus terkait Peningkatan Layanan Kargo Udara sebagai berikut :

- a) *Cetak Biru Transportasi Nasional Tahun 2005-2024 oleh Dirjen Perhubdar Tahun 2005.*
- b) Permenkeu RI Nomor 97/PMK.04/2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 158/PMK.04/2017 Tentang Tatalaksana Penyerahan Pemberitahuan Rencana Kedatangan Sarana Pengangkut, Manifes Kedatangan Sarana Pengangkut Dan Manifes Keberangkatan Sarana Pengangkut.
- c) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Publik Untuk Angkutan Barang Dari Dan Ke Daerah Tertinggal, Terpencil, Terluar, Dan Perbatasan.
- d) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Indonesia *National Single Window*.
- e) Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 59 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 53 Tahun 2017 Tentang Pengamanan Kargo Dan Pos Serta Rantai Pasok (Supply Chain) Kargo Dan Pos Yang Diangkut Dengan Pesawat Udara.
- f) Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 66 Tahun 2020 Tentang Kriteria Dan Penyelenggaraan Kegiatan Angkutan Udara Perintis Dan Subsidi Angkutan Udara Kargo.
- g) Lampiran Inpres Nomor 5 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Penataan Ekosistem Logistik Nasional Tahun 2020 – 2024.
- h) Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor 13 Tahun 2021 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2020-2024.

Berdasarkan peraturan dan rencana strategis tersebut, setiap perusahaan/ instansi pengelola jasa layanan kargo udara di seluruh Indonesia diharapkan mengarah kepada tujuan strategis tersebut demi terwujudnya NLE. Namun dengan hambatan dan tantangan yang beragam dari setiap pihak terkait, skema peningkatan layanan kargo udara pun harus mampu diatasi secara mandiri dan tetap menjalin kerjasama/ kolaborasi antar perusahaan/ instansi.

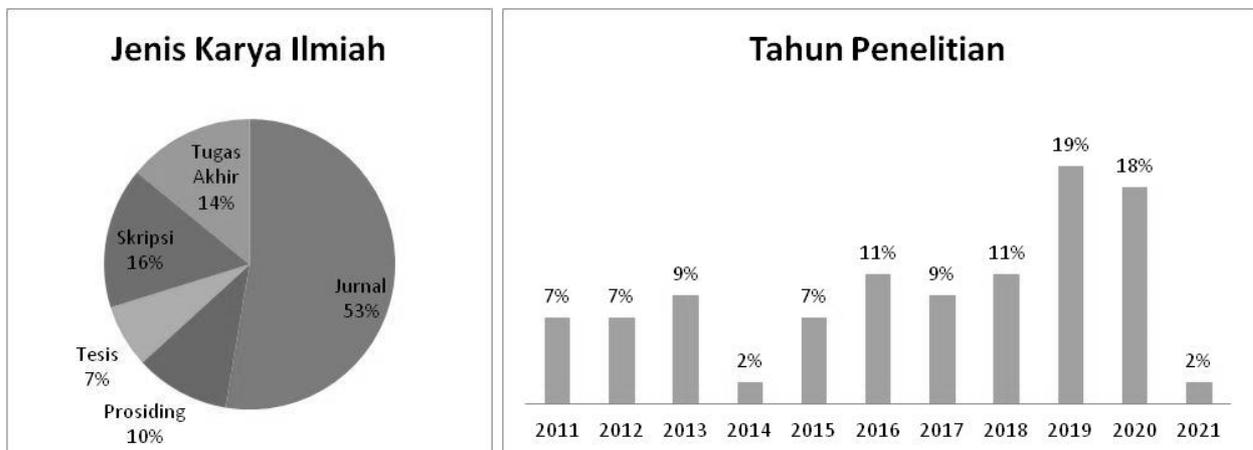
Oleh sebab itu, belum ada rincian rencana strategis maupun langkah – langkah konkret oleh

perusahaan/ instansi/ pemerintah yang bisa *publish* untuk mencapai peningkatan layanan kargo udara secara umum, kajiannya masih tertutup dalam lingkup internal perusahaan/ instansi/ pemerintah. Sehingga untuk mengetahui potensi judul penelitian yang bisa STTKD kembangkan di Cargo Village YIA, diperlukan observasi judul penelitian relevan tentang kargo udara sebagai dasar klasifikasi pemetaannya. Didapatkan dari 57 judul yang berkaitan di Google Scholar Indonesia dan e-perpusnas (Observasi judul penelitian 10 tahun terakhir terlampir). Berikut kategori/ scope potensial penelitian peningkatan layanan kargo udara.



**Gambar 4. Kategori/ scope penelitian tentang Kargo Udara**  
(Sumber: Hasil pengolahan data)

Berdasarkan observasi tersebut, mewujudkan peningkatan layanan kargo udara ternyata tidak terlepas dari ranah keilmuan lainnya. Banyak bidang ilmu yang berkaitan erat dengan layanan kargo udara, dan akhirnya dituntut untuk saling *support* dalam mewujudkan NLE. Oleh sebab itu, beberapa scope yang kurang jumlah kajiannya bisa menjadi peluang untuk Taruna/i STTKD berkontribusi meningkatkan potensi *outgoing/ incoming* cargo domestik dan internasional.



**Gambar 5. Jenis dan tahun publish karya ilmiah tentang Kargo Udara**  
(Sumber: Hasil pengolahan data)

Namun pelaksanaan potensi judul penelitian tersebut perlu dipertimbangkan, menyesuaikan dengan kemampuan Taruna/i sebelum terjun kelapangan mengambil data penelitian. Karena dikhawatirkan Taruna/i tidak melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu sesuai dengan subjek dan objek penelitiannya, sehingga permintaan wawancara ataupun data sekunder oleh Taruna/i kepada pihak bandar udara dirasa kurang tepat, bias, atau malah dapat merepotkan karyawan disana.

### PKL (Praktik Kerja Lapangan)

PKL / magang langsung di lapangan merupakan ambisi utama Taruna/i selama masa perkuliahan di STTKD. Oleh karena itu studi lapangan yang diharapkan tidak hanya berlangsung singkat tanpa makna, tetapi dapat berlangsung lama dan berkelanjutan. Diperlukan kembali pastinya keyakinan pihak YIA terhadap penawaran konsep PKL yang ditawarkan oleh STTKD. Oleh sebab itu untuk menyesuaikan strategi PKL dengan atmosfer kerja di lapangan, diperlukan observasi profesi yang ada di unit Kargo udara YIA. Hasil observasi di dapat dari Draft Kurikulum D-IV Manajemen Transportasi Udara 2021 yang tercantum dalam profil lulusan Taruna/i khususnya untuk konsentrasi *Air Logistic Management*, yakni: Analis Logistik, Staf divisi pelayanan (Administrasi/ CS) kargo udara, Staf divisi pemasaran kargo udara, Staf divisi produksi kargo udara, Staf Divisi Rantai Pasok, Staf Divisi operasional kargo udara, dan Staf Divisi Pergudangan/ *Warehouse*.

Untuk mencapai Profil Lulusan STTKD di bidang logistik udara sesuai Kurikulum diatas, diharapkan pihak kampus STTKD dan juga Dosen membekali Taruna/i sebelum terjun PKL/ magang dengan materi/ pedoman yang berfokus pada profesi sesuai SKKNI Nomor 94 Tahun 2019(Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia 2019) dan 170 Tahun 2020(Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia 2020a) tentang Penetapan Standar Kerja Nasional Indonesia Kategori Pengangkutan dan Pergudangan Golongan Pokok Pergudangan dan AkatIfitas Penunjang Angkutan bidang logistik. SKKNI Nomor 170 Tahun 2020 tersebut diusung dalam rangka mendukung pengembangan SDM baik melalui jalur pendidikan maupun profesi oleh para pemangku kepentingan di bidang logistik.

Selain itu terdapat Peta Okupasi Nasional Bidang Logistik dan *Supply Chain* Tahun 2021(PEREKONOMIAN and INDONESIA 2021) yang bertujuan untuk menyesuaikan tingkat pekerjaan sesuai SKKNI tersebut sesuai KKNi Perguruan Tinggi. Berdasarkan Peta Okupasi tersebut, untuk memulai fokus pengembangan profesi manajemen logistik udara di STTKD, peluang penempatan PKL Taruna/i STTKD di bidang Logistik udara dapat dimulai dari Sub bidang “Pengiriman” khususnya untuk Prodi D4 MTU dan D3 MT. Namun untuk Prodi D1 GH bisa menyesuaikan di Sub Bidang “Penyimpanan” terlebih dahulu.

**Tabel 4. Potensi Penempatan PKL/ Magang Taruna/i STTKD di Bidang Logistik**

Jurusan	Level KKNi- Area Fungsi	Posisi Jabatan	Sub Bidang Jabatan
D4 MTU	7 - Pengiriman	<i>Manager</i>	<i>Freight Manager</i>
	6 - Pengiriman	<i>Assistant Manager</i>	<i>Export-Import Expert</i> <i>Freight Expert/ Freight Forwarder</i> <i>Custom Expert</i>
D3 MT	5 - Pengiriman	<i>Supervisor</i>	<i>Freight Handler/ Transport Management/ Shipment Planner</i>
D1 GH	4 - Penyimpanan	<i>Coordinator</i>	<i>Warehouse Operation officer</i> <i>Warehouse Administrative Officer</i>

**Sumber :** Hasil pengolahan data

Potensi penempatan pada sub bidang jabatan *Freight Handler/ Transport Management/ Shipment Planner*, difokuskan sebagai rencana strategis antara Prodi, Unit PKL, dan Unit Kerjasama nantinya

dalam membuat skenario PKL/ Magang Taruna/i Konsetrasi Logistik Udara. Karena SKKNI/ SKKI/ SKK nya mengusung pada Keputusan Menteri Ketenagakerjaan No. 226 Tahun 2020 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pengangkutan dan Pergudangan Golongan Pokok Pergudangan dan Aktivitas Kebandarudaraan Subbidang Operasi dan Pelayanan Darat di Bandar Udara (*Ground Operation and Service*)(Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia 2020b). Dengan persiapan pembekalan Taruna/i yang matang sesuai Tabel 5, diharapkan dapat menjadi bahan negosiasi kepada pihak pengelola dan operasional bandar udara/ perusahaan terkait lainnya, agar penempatan Taruna/i di sana dapat membantu pekerjaan karyawan yang berada di posisi jabatan dan unit/ divisi yang dituju.

**Tabel 5. Unit Kompetensi *Freight Handler/ Transport Management/ Shipment Planner***

Uraian Tugas/ Unit Kompetensi	Kode Unit Kompetensi	SKKNI/ SKKI/ SKK*
Mengorganisasi kendaraan untuk pengangkutan barang/ muatan/ kargo	H.52LOG00.031.1	1
Mengorganisasi pengangkutan barang/ muatan/ kargo internasional	H.52LOG00.032.1	1
Memastikan seluruh data dan informasi dicatat di dalam sistem dan mengawasi pengiriman barang hingga barang tersebut diterima	Belum Ada	-
Melaksanakan dan memantau prosedur kesehatan dan keselamatan kerja	H.52LOG00.023.1	1
<i>Ensure the safety of transport activities (Chain of Responsibility)</i>	TLIF0009	5
<i>Interpret road maps and navigate pre-determined routes</i>	TLIH2001	5
<i>Process receipt and delivery of containers and cargo</i>	TLIA0017	5
<i>Identify and label explosive/dangerous goods</i>	TLID3015	5
<i>Consolidate freight</i>	TLIA4031	5
<i>Plan and organise the international forwarding of freight by sea and multimodal transport</i>	TLIA5059	5
<i>Plan and organise the international forwarding of freight by air transport</i>	TLIA5060	5
<i>Plan and organize international cargo forwarding via land and rail transport</i>	TLIA5061	5
<i>Apply knowledge of freight forwarding documentation and permits</i>	TLIE5020	5
<i>Estimate/calculate mass, area and quantify dimensions</i>	TLIE3002	5
<i>Implement and supervise transport regulations compliance systems</i>	TLIF4066	5
<i>Carry out vehicle inspection</i>	TLIB0002	5
<i>Manage international special freight transport services including dangerous goods and special cargo</i>	TLIL5064	5

**Sumber :** Hasil pengolahan data

Keterangan:

\*Ketersedian Standar SKKNI/ SKKI/ SKK:

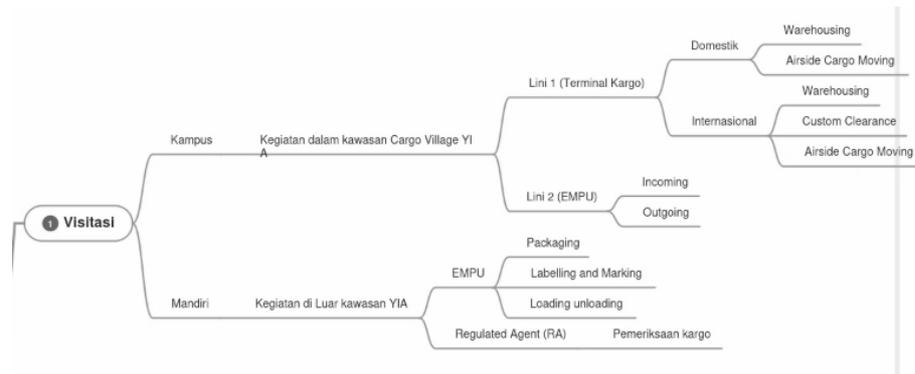
<sup>1</sup> Keputusan Menteri Ketenagakerjaan No. 94 Tahun 2019 tentang Penetapan SKKNI Kategori Pengangkutan dan Pergudangan Golongan Pokok Pergudangan dan Aktivitas Penunjang Angkutan Bidang Logistik

<sup>5</sup> Commonwealth of Australia, 2020 Australian Industry Standards (TLI Transport and Logistics Training Package)

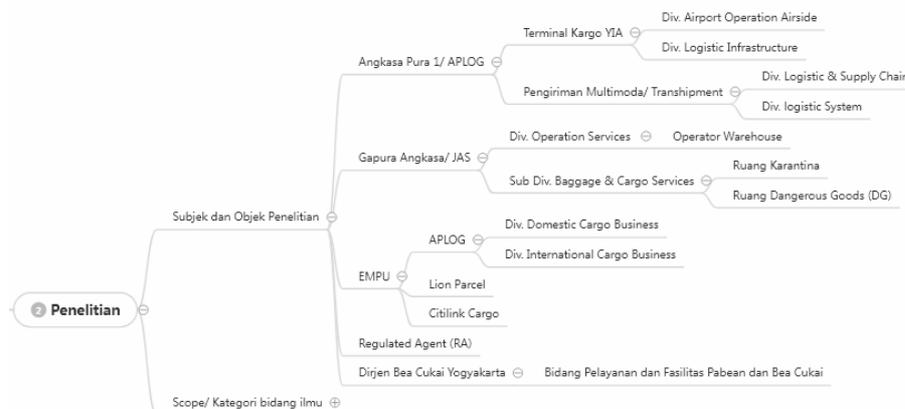
Tabel 5 diatas hanya berisi uraian tugas/ unit kompetensi dari Peta Okupasi Bidang Logistik Udara dan SKKNI No. 94 Tahun 2019 saja, tetapi untuk hasil observasi full yang termasuk SKKNI No.170, 226 Tahun 2020, dan lainnya dapat dilihat dilaporan penelitian serta lampirannya yang memang cukup banyak dan butuh kajian tambahan untuk penyederhaannya. Pada SKKNI tersebut dijelaskan tujuan utamanya adalah menyelenggarakan aktifitas kebandarudaraan secara efektif dan efisien sesuai peraturan yang berlaku, serta Fungsi kuncinya mengelola operasi dan pelayanan darat di bandar udara (*ground operation and service*). Pelaksanaan Potensi Okupasi tersebut juga harus disesuaikan dengan ketersediaan subjek dan objek di lapangan.

**Mind Map Potensi Studi Lapangan Bidang Logistik Udara YIA**

Dari hasil pemetaan visitasi, didapatkan rangkuman potensi visitasi kargo udara Taruna/i STTKD di YIA sebagai pengenalan objek pembelajaran dari kampus, hingga pendalaman subjek dan objek pembelajaran secara mandiri. Program visitasi dari kampus tersebut dapat dijadikan program visitasi khusus untuk Taruna/i yang mengambil konsentrasi *Air Logistic*. Pengajuan proposal kegiatan dapat diajukan kepada APLOG sebagai pengelola logistik udara di dalam kawasan YIA. Sedangkan Visitasi mandiri dapat dilaksanakan sesuai arahan dosen matakuliah terkait untuk kelengkapan tugas kelompok. Pengajuan dapat diurus langsung oleh perwakilan kelompok untuk dibuatkan surat izin Visitasi Mandiri ke Prodi/Unit PKL. Pemetaan tersebut dikembangkan untuk mengetahui objek observasi dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam dan luar kawasan YIA.

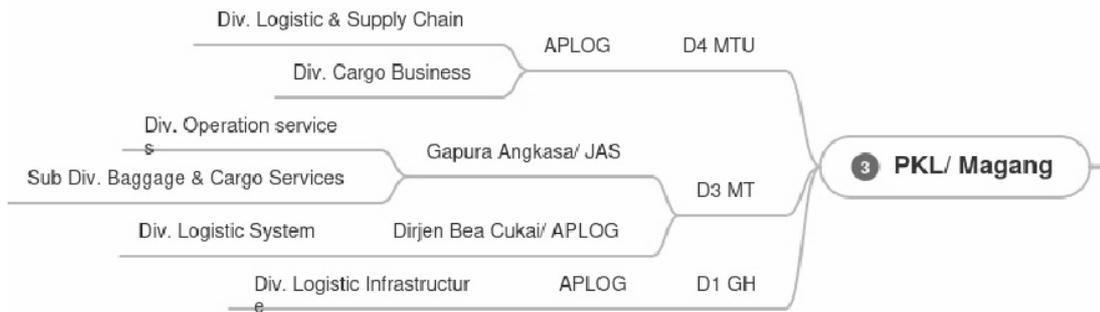


**Gambar 6. Mind Map Visitasi Kargo Udara di YIA**  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data)



**Gambar 7. Mind Map Penelitian tentang Kargo Udara di YIA**  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Sama seperti pemetaan visitasi, untuk pemetaan penelitian Bidang Logistik Udara juga dibagi menjadi 2 namun dengan konteks yang berbeda. Yakni penetapan subjek dan objek penelitian serta kategori bidang ilmu yang diteliti. Mengingat sampai saat ini Taruna/i masih banyak yang kebingungan menentukan subjek dan objek penelitian sesuai judul penelitian yang diangkat. Hal ini menjadi momok Unit PKL sebagai perantara hubungan kerjasama dengan pihak perusahaan/ instansi. Karena kesalahan penulisan subjek, objek, dan metode penelitian pada surat izin penelitian, serta tidak sesuainya permintaan data oleh Taruna/i, membuat kesan buruk yang terus menerus dari pandangan perusahaan/ instansi. Contohnya seperti Angkasa Pura 1 yang sudah menutup izin penelitian untuk Taruna/i STTKD.



**Gambar 8. Mind Map Penempatan PKL Bidang Logistik Udara di YIA**  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Sedangkan untuk pemetaan penempatan PKL Bidang Logistik Udara di YIA dibagi per prodi, hal ini dimaksudkan untuk menegaskan level pendidikan tiap prodi berbeda lingkup pekerjaannya. Sesuai dengan Peta Okupasi Nasional Bidang Logistik dan *Supply Chain* Tahun 2021. Mengingat sampai saat ini, setiap prodi tersebut penempatannya tidak sesuai dengan konsentrasi yang diambil. Hal ini disebabkan karena kondisi perusahaan yang cukup dinamis, kuota yang terbatas, hingga dokumen kerjasama/ rincian kegiatan seperti MoU/proposal yang belum dibuat sesuai kebutuhan perusahaan/ instansi yang dituju. Penyesuaian penempatan magang dengan posisi jabatan/ profesi kerja sangatlah penting, untuk menghindari kebingungan kerja Taruna/i akibat banyaknya informasi/ pengalaman yang didapat diluar fokus minat profesi yang dituju.

Dengan adanya pemetaan diatas, diharapkan Prodi/ Unit PKL dapat memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada Taruna/i sebelum dibukanya pendaftaran PKL. Agar Taruna/i dapat memahami minat dan *passion*-nya masing – masing sebelum terjun ke lapangan. Dengan tercapainya pemahaman tersebut, tentu dapat membantu meringankan beban kerja Prodi/ Unit PKL ketika adanya protes/ keluhan dari Taruna/i perihal penempatan PKL yang tidak sesuai dengan konsentrasi/ tujuan profesinya. Pemahaman tersebut juga membantu memecah generalisasi minat yang hanya diketahui Taruna/i saja, dan akhirnya diharapkan kuota penerimaan Taruna/i PKL di suatu perusahaan dapat dipecah perdivisi dan diperbanyak sesuai minat dan fokus profesi Taruna/i di bidang logistik udara.

**Analisis SWOT Studi Lapangan Bidang Logistik Udara YIA**

**Tabel 6. Analisis SWOT Potensi Studi Lapangan Taruna/i STTKD bidang Logistik Udara di YIA**

Jenis Studi Lapangan	Strenght	Weakness	Opportunity	Threat
Visitasi (Kampus)	1 Kurikulum	1 MoU API/ APLOG	1 Arahan Kemdikbud	1 Kondisi perusahaan
	2 Program MBKM	2 Relasi tidak berkelanjutan	Ahli Madya menjadi D4 Sarjana terapan	2 YIA menjadi

	3 MoU / Kerjasama 4 Dosen Praktisi 5 Dosen Tetap 6 <i>Revenue</i> perusahaan 7 Syarat Akreditasi	3 Dosen tetap rangkap jabatan (Fungsional dan struktural) 4 Jumlah Taruna/i	2 MoU/ kerjasama berkelanjutan 3 Media promosi STTKD 4 Peningkatan akreditasi	bandara tersibuk 3 Hal yang tidak diinginkan/ diluar kontrol
Visitas (Mandiri)	1 Dosen Praktisi 2 Senior yang bekerja di bidang logistik 3 Program MBKM 4 Kurikulum sesuai KKNI	1 Jumlah dosen tetap bidang logistik sedikit 2 Relasi Dosen dengan perusahaan terkait tidak berkelanjutan 3 Minimnya relasi Taruna/i dengan senior/ staf perusahaan yang dituju	1 Manfaat Program MBKM 2 Informasi perkembangan logistik udara 3 Capaian profil lulusan sesuai kurikulum 4 Peningkatan soft skill Taruna/i	1 Penyalahgunaan surat izin visitasi mandiri 2 Etika Taruna/i dalam proses administrasi atau komunikasi 3 Lokasi jauh, membebani keuangan Taruna/i
Penelitian	1 MoU dengan perusahaan <i>Ground Handling</i> dan maskapai 2 Kelompok riset dosen ( <i>Air Logistic Management</i> ) 3 <i>E-library</i> Logistik Udara 4 Adanya perlombaan/ PKM/ program pendanaan penelitian 5 Program MBKM 6 Dosen praktisi 7 Syarat akreditasi	1 Jumlah dosen tetap logistik 2 Relasi Dosen 3 Relasi Taruna/i dengan senior/ staf perusahaan 4 MoU dengan AP1 dan APLOG YIA 5 Relasi tidak berkelanjutan 6 Terhambatnya fungsi dosen tetap akademisi sebagai penggerak kelompok riset 7 Kemampuan Taruna/i yang handal dalam penelitian 8 Belum ada Kelompok Keahlian (KK) Konsentrasi Logistik Udara yang dapat merekrut asisten dosen	1 Terlibat dalam target konsep <i>cargo village</i> di YIA hingga proyek prioritas negara 2 Luaran penelitian di berbagai media bergengsi/ bereputasi 3 Peningkatan akreditasi 4 Peminatan konsentrasi merata 5 MoU hingga kerjasama berkelanjutan 6 Minat dosen lain untuk kolaborasi meningkat 7 Rekrutmen dosen logistik udara	1 Penolakan izin peneltian 2 Kurangnya pendanaan 3 Pemungutan liar 4 Pihak perusahaan/ instansi cenderung tertutup atau kurang kooperatif
PKL/ Magang	1 Program MBKM 2 MoU dengan perusahaan <i>ground handling</i> dan maskapai 3 Dosen Praktisi 4 Dosen tetap bidang logistik sebagai pembuat proposal kegiatan sesuai kurikulum dan CPMK 5 <i>Revenue</i> perusahaan 6 Syarat akreditasi	1 Kurikulum belum mengarah ke SKKNI/ SKKI/ SKK bidang logistik udara 2 Belum ada MoU dengan AP1/ APLOG YIA 3 Relasi dan hubungan kerjasama tidak berkelanjutan 4 Dosen tetap rangkap jabatan 5 Jumlah Taruna/i 6 PKL belum masuk kurikulum (D4 MTU) 7 Rotasi penempatan PKL secara sepihak	1 MoU hingga kerjasama berkelanjutan 2 Peningkatan akreditasi 3 PKL masuk kurikulum sepenuhnya 4 Penempatan PKL Taruna/i berfokus pada satu/ dua divisi strategis 5 Pemantapan pemahaman profil lulusan Taruna/i 6 Peningkatan soft skill Taruna/i	1 Pihak perusahaan cenderung tertutup atau kurang kooperatif 2 Penolakan izin kegiatan PKL dan penempatan ke divisi strategis 3 Taruna/i tidak dibimbing semestinya saat PKL 4 Hal yang tidak diinginkan/ diluar kontrol 5 Penyalahgunaan surat izin PKL

8 Tidak didanai kampus	7 Peningkatan minat Taruna/i terhadap logistik udara	6 Etika Taruna/i saat PKL
9 Rangkap keperluan, PKL sekaligus mencari data penelitian		7 Pemungutan liar

Dengan diketahuinya faktor yang mempengaruhi potensi studi lapangan kargo udara YIA diatas, diharapkan pihak-pihak yang terlibat menyadari, membuat strategi, berkolaborasi/ bersinergi bersama dan meyegerakan terlaksananya studi lapangan tersebut. Demi tercapainya percepatan penyerapan tenaga kerja yang sesuai kebutuhan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) yang merupakan visi semua pihak terkait.

### Kesimpulan

Berdasarkan kajian tersebut, potensi studi lapangan kargo udara di YIA untuk Taruna/i Prodi D4 MTU, D3 MT, dan D1 GH terbagi menjadi 3, yakni Visitasi, Penelitian, serta PKL/ Magang. Visitasi dapat diselenggarakan kampus di kawasan *Cargo Village* YIA sebagai pengenalan pada konsentrasi Logistik Udara diawal semester, selain itu juga bisa dilakukan mandiri dari Taruna/i secara berkelompok dengan bantuan dosen mata kuliah terkait sebagai alternatif SKS Praktik untuk perusahaan/ instansi terkait namun berada diluar kawasan YIA. Selanjutnya dengan penelitian langsung di lapangan dapat membantu Taruna/i menyelesaikan Skripsi/ TA, mengikuti program hibah penelitian kolaborasi dengan dosen, hingga berkontribusi dalam pengembangan program strategis YIA yakni Konsep *Cargo Village* YIA. Penelitian bidang logistik udara yang terarah dapat dibimbing oleh dosen kelompok riset Air Logistic Management, sebagai cikal bakal terbentuknya Kelompok Keahlian (KK) Air Logistic Management atau upgrade Prodi D3 MT menjadi D4 Air Logistic Management. Kemudian untuk PKL/ Magang, diharapkan penempatan Taruna/i di divisi strategis sesuai SKKNI/ SKKI/ SKK bidang logistik udara. Demi tercapainya pemahaman lingkungan kerja, peningkatan produktivitas, dan kinerja Taruna/i magang untuk membantu peningkatan layanan kargo udara YIA.

Selain itu juga diketahui faktor – faktor yang mempengaruhi potensi studi lapangan kargo udara di YIA berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang perlu disadari, dikurangi, ditargetkan, dan diwaspadai dari pihak STTKD (kampus dan Taruna/i) serta Pengelola/ Operator YIA. Kekuatan yang perlu disadari yakni terbukanya program MBKM dari pemerintah sebagai perantara antara Dunia Akademisi dengan DUDI. Kelemahan yang perlu dikurangi atau dapat ditekan dengan memperkuat basis keilmuan bidang logistik udara oleh dosen kelompok riset *Air Logistic Management*, sebagai inisiator/ advicer arah pengembangan pembelajaran studi lapangan. Kemudian peluang yang perlu ditargetkan yaitu terpusatnya studi logistik udara di STTKD Yogyakarta. Peluang besar ini tentunya dapat merubah pandangan pemerintah dan DUDI, bahwa STTKD memiliki keunikan tersendiri dan cenderung mudah diajak kerjasama proyek strategis pemerintah/ perusahaan terkait. Dan terakhir ancaman yang perlu diwaspadai adalah dinamika DUDI yang membuat STTKD baik staf dan dosen terkait harus selalu update dengan perkembangan dan situasi kondisi yang ada. Intinya dari semua faktor yang ada, diharapkan STTKD bersiap dan bersinergi dengan pihak YIA agar masing-masing mendapatkan manfaat yang maksimal.

### Saran

Penulis menyadari bahwa perlu adanya kesadaran terhadap potensi logistik udara di YIA oleh berbagai pihak di STTKD. Mengingat dimulainya masa pandemi variasi pengangkutan barang menjadi sangat beragam termasuk adanya perubahan pola hingga peningkatan distribusi logistik, khususnya logistik udara. Oleh sebab itu diharapkan STTKD baik dari Prodi, Unit PKL, Unit kerjasama, hingga Pimpinan terkait saling bersinergi untuk membuat Kelompok Keahlian (KK) Logistik Udara /strategi *upgrade* prodi D3 Manajemen Transportasi menjadi D4 Manajemen

Logistik Udara, sebagai salah satu cikal bakal penggerak STTKD menuju Universitas.

## Ucapan Terima Kasih

Teruntuk seluruh pihak terkait seperti narasumber, Taruna/i, dan terkhusus STTKD yang telah mendanai penelitian ini lewat Unit P3M.

## Daftar Pustaka

- Abdul, Mu'iz, Parmin, and Eling Purwantoyo. 2013. "Penerapan Model Studi Lapangan Pada Materi Keanekaragaman Hayati Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah." *Journal of Biology Education* 2(3). doi: 10.15294/jbe.v2i3.3095.
- Angkasa Pura 1. 2020. "Standar Pelayanan Publik Bandara Internasional Yogyakarta."
- Angkasa Pura 1. 2021. "No Title." *Angkasa Pura 1* Informasi Berita. Retrieved September 17, 2021 (<https://ap1.co.id/id/information/news/detail/tingkatkan-layanan-kargo-dan-logistik-di-bandara-kelolaan-angkasa-pura-airports-tandatangani-nota-kesepahaman-dengan-alfi>).
- Angkasa Pura Logistik. 2021. "No Title." *Angkasa Pura Logistik*. Retrieved September 17, 2021 (<https://www.aplog.co/index.php?r=site%2Findex>).
- Gapura Angkasa. n.d. "No Title." *Gapura Airport Services*. Retrieved (<http://www.gapura.id/?lang=id>).
- Gusmali A.S., Joni. 2014. "EKSPEDISI MUATAN PESAWAT UDARA & JASA PENGURUSAN TRANSPORTASI." Pp. 1–36 in *Modul Mata Kuliah: Ekspedisi Muatan Pesawat Udara Ekspedisi Muatan Pesawat Udara*.
- Hermanto, Bambang Wiyono, Ali Imron, and Imron Arifin. 2016. "Analisis Potensi Dan Masalah Pada Fase Konseptualisasi Pengembangan Model Supervisi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Inklusi." *Jurnal Pendidikan Khusus* 12(1):14–30. doi: <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.12836>.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2019. *Keputusan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 94 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Kategori Penangkutan Dan Pergudangan Golongan Pokok Pergudangan Dan Aktivitas Penunjang Angkutan Bidang Logistik*. Indonesia.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2020a. *Keputusan Menteri Ketenagakerjaan No. 170 Tahun 2020 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pengangkutan Dan Pergudangan Golongan Pokok Pergudangan Dan Akatifitas Penunjang Angkutan Bidang Logistik*. Indoensia.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2020b. *Keputusan Menteri Ketenagakerjaan No. 226 Tahun 2020 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pengangkutan Dan Pergudangan Golongan Pokok Pergudangan Dan Aktivitas Kebandarudaraan Subbidang Operasi Dan Pelayanan Darat Di Band*. Indonesia.
- Larasati, Diyas Age. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Observasi Lapangan Terhadap Hasil Belajar IPS SD." *Jurnal Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 1(1):1–10. doi: 10.36379/autentik.
- Mugihono, Dina Yuliana. 2019. "Implementasi National Single Window (Airportnet) Dalam Upaya Mendukung Pelayanan Kargo Udara Di Bandar Udara Soekarno Hatta – Cengkareng." *Warta Penelitian Perhubungan* 31(1):35–46. doi: 10.25104/warlit.v31i1.827.
- PEREKONOMIAN, KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG, and REPUBLIK INDONESIA. 2021. *PETA OKUPASI NASIONAL BIDANG LOGISTIK DAN SUPPLY CHAIN*.
- PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. 2009. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2009 TENTANG PENERBANGAN*.
- Supply Chain Indonesia. 2020. *Data Pemuatan Barang Beberapa Bandara Utama Indonesia*.
- Susanto, Harun. 2020. "PT Angkasa Pura Terapkan Konsep Cargo Village Di Bandara Internasional Yogyakarta." *Rri.co.id*. Retrieved September 27, 2020 (<https://rri.co.id/yogyakarta/719-bisnis/853706/pt-angkasa-pura-terapkan-konsep-cargo-village-di-bandara-internasional-yogyakarta>).